

EFEKTIVITAS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN *DU PONT SYSTEM* DAN *TIME SERIES APPROACH* PADA PT. SUCOFINDO PERIODE 2018-2022

As-sakhra Nurazizah Dinesta¹, Tiris Sudrartono¹

¹Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis, Politeknik Piksi Ganesha
e-mail: assakhranurazizah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas kinerja keuangan pada PT. Sucofindo serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas dari suatu perusahaan. Menggunakan pendekatan *Du Pont System* dan analisis *Time Series Approach*. Adapun variabel yang dianalisis yaitu *Net Profit Margin*, *Total Aset Turnover*, *Multiplayer Equity Rasio*, *Return On Investment* serta *Return On Equity*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya seperti pada penelitian ini diambil dari laman web PT.Sucofindo periode 2018 – 2022. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa NPM dengan rata rata 10,48% berada pada kriteria efektif. Rata rata TATO senilai 0,71 kali menempati kriteria tidak efektif. MER dengan nilai rata sebesar 1,35 kali berada pada kriteria efektif. ROI sebesar 7,44% berada pada kriteria tidak efektif. Serta ROE dengan rata rata sebesar 9,98% berada pada kriteria cukup efektif. Adapun saran dari hasil penelitian ini yaitu meningkatkan volume pendapatan jasa dan memperluas pangsa pasar untuk menjaga kestabilan keuangan perusahaan dan mengoptimalkan penggunaan modal serta aset agar tercapainya tujuan dari perusahaan.

Kata Kunci: Efektivitas, Sistem Du Pont, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha pada sektor ekonomi yang mana dikelola serta dioperasikan oleh pemerintah. BUMN berperan penting dalam ekonomi karena berkontribusi pada pembangunan, pertumbuhan ekonomi, dan pemberian layanan publik. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan hasil dari pengambilalihan bisnis swasta oleh pemerintah sebagai bagian dari upaya untuk mengendalikan sektor ekonomi dan mempromosikan kepentingan nasional.

Salah satunya yaitu BUMN yang berada pada sektor industri survei, khususnya dalam jasa surveyor. Fokus BUMN ini mencakup berbagai sektor, seperti survei lingkungan, survei geospasial, survei geologi, dan sebagainya, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan. Seiring dengan waktu, pengembangan jasa surveyor ini terus meningkat karena bersumber dari kebutuhan masyarakat untuk memahami dan mengelola lingkungannya menjadi lebih baik.

Di era industri ekonomi ini, perusahaan harus mampu beradaptasi dan merespon perubahan dengan cepat. Efektivitas kinerja keuangan dapat menjadi alat bagi perusahaan untuk membuat rencana strategis yang dapat membantu perusahaan mencapai tujuannya. Penting bagi perusahaan melakukan pengukuran kinerja keuangan agar mampu memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan secara efektif. Ravianto berpendapat bahwa “Seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang diharapkan disebut efektivitas. Apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat waktu, biaya, dan kualitas, maka pekerjaan tersebut dianggap efektif.” (Sudrartono, 2019).

Perkembangan kinerja keuangan tercermin pada laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan pada setiap tahunnya, yang memuat informasi menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan. Kasmir berpendapat “Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode” (Martina et al., 2022). Namun informasi pada laporan keuangan

tersebut masih bersifat umum dan menyeluruh. Sehingga diperlukannya analisis yang dapat mengukur kinerja keuangan secara lebih terperinci. Untuk dapat mengukur kinerja keuangan secara terperinci, diperlukan suatu teknik dan analisis tertentu agar dapat menggambarkan keuangan perusahaan di masa mendatang. Salah satunya merupakan pendekatan *Du pont system* serta analisis *Time series approach* guna mengukur seberapa efektif kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Brigham “*Du pont system* adalah sebuah teknik yang mampu menggambarkan seberapa banyak pengembalian investasi yang dapat dilakukan perusahaan, yang mana dihitung dengan mengalikan laba bersih dengan perputaran aset, menggunakan komposisi laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan.” (Oktaviani et al., 2022). Menurut Kasmir “Pengembalian *Return On Investment* adalah rasio yang menggambarkan hasil berdasarkan total aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula kinerja keuangannya, begitupun sebaliknya” (Anhar et al., 2022). *Du pont system* mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi perusahaan, termasuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam penggunaan aktivitya. Pada *Du pont system* dianalisis beberapa variabel sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini adalah indikator penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan laba bersih perusahaan dengan membagi pendapatan bersih setelah pajak dengan total penjualan perusahaan yang hasilnya dinyatakan dalam persentase.

2. *Total Asset Turnover (TATO)*

Perhitungan TATO mampu mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya agar dapat meningkatkan pendapatan dan penjualan. Dengan mengukur penjualan yang telah dilakukan oleh perusahaan.

3. *Multiplayer Equity Rasio (MER)*

MER adalah rasio yang dapat digunakan untuk menggambarkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan modalnya. Ini diperoleh dengan membagi total aset perusahaan dengan total modalnya.

4. *Return On Investment (ROI)*

Dalam rasio profitabilitas, terdapat ROI yang dapat menunjukkan tingkat keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Adapun faktor yang mempengaruhi ROI diantaranya adalah besaran laba yang didapat dan nilai investasi.

5. *Return On Equity (ROE)*

Pada variabel ROE dapat diukur pengembalian dari modal yang digunakan perusahaan untuk digunakan pada perhitungan laba bagi para pemilik saham. ROE juga dapat menilai kesehatan investasi dan kualitas manajemen perusahaan.

Heizer dan Render menyatakan bahwa “Metode *time series* menganggap masa depan adalah fungsi dari masa lalu, dengan data yang dapat disimpan secara bertahap dalam satuan waktu, misalnya tahunan ataupun satuan waktu lainnya. Dari pengumpulan data masa lalu dapat diketahui pola prediksi untuk masa depan” (Rezha et al., 2021). Pada *time series approach*, salah satu variabel penting dalam pengambilan keputusan adalah waktu (Maricar, 2019).

Untuk dapat mengetahui kriteria kinerja keuangan pada suatu perusahaan, diperlukannya standar rasio industri sebagai pedoman. Namun karena standar rasio tidak memiliki format yang baku, maka penganalisis dapat menyusun standar rasio yang sesuai dengan konteks analisisnya yang disesuaikan dengan karakteristik industrinya. Berikut merupakan standar industri rasio keuangan:

Tabel 1. Standar Industri Rasio keuangan

Variabel	Standar Industri Rasio	Kriteria
<i>Net Profit Margin</i>	5 - 9.99	Efektif
	1 – 4.99	Cukup Efektif
	0 – 0.99	Tidak Efektif
<i>Total Asset Turnover</i>	2.5 – 3.5	Efektif
	1.5 – 2.5	Cukup Efektif
	1 – 1.5	Tidak Efektif
<i>Multiplayer Equity Rasio</i>	1 – 1.99	Efektif
	2 – 2.99	Cukup Efektif
	3 – 3.99	Tidak Efektif
<i>Return On Investment</i>	12 – 15	Efektif
	8.5 – 11.9	Cukup Efektif
	1 – 8.49	Tidak Efektif
<i>Return On Equity</i>	12.5 – 15	Efektif
	5 – 12.49	Cukup Efektif
	0 – 4.9	Tidak Efektif

Sumber : www.bi.go.id (Data Diolah) 2024

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 66 Tahun 2021, Pemerintah secara resmi telah membentuk Holding BUMN jasa survei dengan nama jual ID Survey. BUMN pada bidang jasa surveyor ini dimiliki dan dioperasikan oleh pemerintah. Perusahaan yang tergabung di Holding BUMN ini beroperasi pada sektor layanan teknis yang melibatkan evaluasi dan merujuk pada kegiatan pengujian, inspeksi, sertifikasi dan klasifikasi. Salah satu perusahaan yang tergabung adalah PT. Sucofindo.

Pada 22 Oktober 1956 didirikan perusahaan inspeksi pertama di Indonesia dengan nama PT. Sucofindo. Dengan SGS Geneva dan pemerintah Republik Indonesia memiliki saham kepemilikan. Kini PT. Sucofindo telah mengembangkan jasanya pada bidang inspeksi, audit, pengujian, analisis, sertifikasi, konsultasi, dan pelatihan. Di dukung oleh berbagai kemitraan usaha strategis dengan jaringan kerja dan layanan pada berbagai kota di Nusantara.

Tabel 2. Gambaran *Return On Equity (ROE)* PT. Sucofindo Periode 2018 - 2022

Tahun	ROE (Persen)	Naik (Turun)	Kriteria
2018	11.75%	-	Cukup Efektif
2019	12.38%	0.63%	Cukup Efektif
2020	8.03%	(4.35%)	Cukup Efektif
2021	7.20%	(0.83%)	Cukup Efektif
2022	10.95%	3.75%	Cukup Efektif

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (Data Diolah) 2024

Dapat terlihat pada Tabel 1 bahwa rata-rata *Return On Equity (ROE)* pada industry surveyor (BUMN) di Indonesia mengalami fluktuasi. Diduga karena kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya. Sehingga diperlukanlah sebuah teknik dan analisis yang dapat mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan. Oleh karena itu, dibuatlah penelitian berjudul “Efektivitas Kinerja Keuangan berdasarkan *Du Pont System* dan *Time Series Approach* “ dengan tujuan mengukur tingkat efektivitas kinerja keuangan perusahaan serta mengidentifikasi beberapa komponen yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan keuntungan dari PT. Sucofindo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono “Deskriptif ialah statistik yang mana digunakan pada analisis dengan maksud utama mendeskripsikan data dengan menerima fakta seperti yang ada, tanpa membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara lazim” (Sabono, 2024). Sedangkan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dapat menggambarkan suatu keadaan menggunakan data berupa angka.

Dalam konteks penelitian ini sumber data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono “Data Sekunder yaitu sumber data yaang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data” (Afriansyah et al., 2021) . Seperti pada penelitian ini, data diperoleh secara tidak langsung, yaitu diambil melalui laporan keuangan yang terdapat pada laman web perusahaan PT Sucofindo yang telah diaudit, serta literatur seperti buku, jurnal, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian sebagai alternatif pengelolaan finansial. Sehingga penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipasi untuk mengumpulkan data.

Perhitungan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *time series approach* periode 2018 – 2022. Sedangkan analisis laporan keuangan yang dijadikan dasar pengukuran efektivitas kinerja keuangan yaitu melalui teknik *du pont system*. Adapun variabel – variabel yang akan dianalisis yaitu :

Tabel 3. Variabel *Du Pont System*

Variabel	Indikator
<i>Net Profit Margin</i>	Earning after tax Total Sales
<i>Total Aset Turnover</i>	Total Sales Total Asset
<i>Multiplayer Equity Rasio</i>	Total Asset Total Equity
<i>Return On Invesment</i>	TATO x NPM
<i>Return On Equity</i>	ROI x MER

HASIL DAN PEMBAHASAN

Du Pont System – Net Profit Margin (NPM)

Pada NPM ini dapat dihitungnya kapasitas efektivitas perusahaan berdasarkan tingkat penjualan dan pendapatan. Hasil perhitungan ini akan mampu membantu menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya dan mampu mengetahui profitabilitas yang didapat oleh perusahaan. Berikut perhitungan NPM pada pengukuran efektivitas kinerja keuangan PT. Sucofindo menggunakan pendekatan *du pont system* serta data *time series* periode tahun 2018 – 2022 :

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin* (dalam jutaan)

Tahun	EAT	SALES	NPM	Kriteria
2018	294.311	2.627.259	11,20 %	Efektif
2019	346.227	2.667.172	12,98 %	Efektif
2020	217.575	2.680.753	8,12 %	Efektif

2021	212.682	2.669.914	8,00 %	Efektif
2022	351.126	2.900.183	12,11 %	Efektif
RATA RATA			10,48 %	Efektif

Sumber : Laporan Keuangan PT Sucofindo (Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 4, perhitungan *du pont system* menggunakan rumus NPM tercermin perusahaan mengalami fluktuasi. Di tahun 2019 NPM mengalami peningkatan sebesar 1,78%. Kemudian di tahun 2020 dan 2021 terjadi penurunan sebesar 4,86% dan 0,12%, yang terjadi karena meningkatnya beban perusahaan yang tidak seimbang dengan pendapatan yang diperoleh. Namun di tahun 2022 kembali terjadi peningkatan sebesar 2,11% yang disebabkan meningkatnya pendapatan perusahaan.

Secara keseluruhan rata-rata NPM sebesar 10,48% dapat dikategorikan efektif sesuai dengan standar industri rasio keuangan. Ini menunjukkan kestabilan finansial perusahaan, walaupun mengalami fluktuasi. Hal ini berarti perusahaan secara efektif dapat menginvestasikan modal-modalnya dan dapat memperkuat fondasi keuangan perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.

Du Pont System – Total Assets Turnover (TATO)

Dalam penilaian efektivitas kinerja keuangan, TATO dapat mengukur tingkat penggunaan aset dengan tujuan untuk menciptakan sumber penerimaan yang menguntungkan bagi perusahaan. Semakin meningkatnya TATO, maka semakin efektif pula perusahaan dalam penggunaan asetnya. Berikut disajikan perhitungan TATO dalam pengukuran kinerja keuangan pada PT. Sucofindo menggunakan pendekatan *du pont system* serta data *time series* periode tahun 2018 – 2022:

Tabel 5. Perhitungan *Total Assets Turnover* (dalam jutaan)

Tahun	SALES	ASSET	TATO	Kriteria
2018	2.627.259	3.505.290	0,75	Tidak Efektif
2019	2.667.172	3.698.235	0,72	Tidak Efektif
2020	2.680.753	3.745.788	0,72	Tidak Efektif
2021	2.669.914	3.953.779	0,68	Tidak Efektif
2022	2.900.183	4.282.209	0,68	Tidak Efektif
RATA RATA			0,71	Tidak Efektif

Sumber : Laporan Keuangan PT Sucofindo (Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 5, terlihat perhitungan *du pont system* menggunakan rumus TATO cenderung mengalami penurunan. Diawali tahun 2019 terjadi penurunan sebesar 0,03 kali dan ditahun selanjutnya yaitu tahun 2020 besaran TATO tetap stagnan, tidak mengalami penurunan maupun peningkatan. Kemudian di tahun 2021, terjadi penurunan kembali sebesar 0,04 kali dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan. Tahun 2022 besaran TATO mengalami stagnan seperti tahun sebelumnya.

Total dari tahun 2018 – 2022 terjadi penurunan sebesar 0,71 kali dan berada pada kriteria tidak efektif. Nilai *Total Assets Turnover* yang terus mengalami penurunan ini membuat perusahaan belum mampu mencapai standar industri rasio. Dikarenakan terjadi peningkatan nilai total aset yang tidak sebanding dengan penjualan, serta tidak efektifnya perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya.

Du Pont System – Multiplayer Equity Rasio (MER)

Perhitungan *du pont system* menggunakan rumus MER dapat menunjukkan jumlah aset yang dibiayai oleh modal perusahaan. Nilai ini didapat dari hasil pembagian ekuitas dengan aset perusahaan. Berikut perhitungan MER pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan di PT. Sucofindo serta data *time series* 2018 - 2022 :

Tabel 6. Perhitungan *Multiplayer Equity Rasio* (dalam jutaan)

Tahun	ASSET	EQUITY	MER	Kriteria
2018	3.505.290	2.504.385	1,40	Efektif
2019	3.698.235	2.796.688	1,32	Efektif
2020	3.745.788	2.840.707	1,32	Efektif
2021	3.953.779	2.953.817	1,34	Efektif
2022	4.282.209	3.206.613	1,34	Efektif
RATA RATA			1,35	Efektif

Sumber : Laporan Keuangan PT Sucofindo (Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 6, *multiplayer equity rasio* dari PT. Sucofindo cenderung fluktuatif. Pada 2019 perusahaan mengalami penurunan sebanyak 0,08 kali dan di tahun 2020 besaran MER masih stagnan seperti tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2021 terjadinya peningkatan sebanyak 0,02 kali. Selanjutnya tahun 2022 MER menunjukkan ketidakberubahan sebagaimana tahun sebelumnya.

Rata-rata MER dari PT. Sucofindo adalah sebesar 1,35 kali berada pada kriteria efektif dan sudah memenuhi standar industri rasio keuangan. Ini menunjukkan kestabilan perusahaan yang konsisten serta menandakan perusahaan dalam kondisi yang efektif serta efisien dalam penggunaan modal dan aset yang dimilikinya.

Du Pont System – Return On Investment

Variabel ini merupakan bagian dari *du pont system*, digunakan dalam perhitungan laba atas investasi dengan mengalikan perputaran aset dengan laba bersih. Rasio ini merupakan alat yang penting untuk menilai tingkat efektivitas kinerja keuangan. Perhitungan *return on investment* ini diambil dari hasil TATO pada tabel 5 dan hasil NPM pada tabel 4. Berikut perhitungan ROI dalam pengukuran kinerja keuangan PT. Sucofindo menggunakan pendekatan *du pont system* serta data *time series* periode tahun 2018 – 2022 :

Tabel 7. Perhitungan *Return On investment (ROI)*

Tahun	TATO	NPM	ROI	Kriteria
2018	0,75	11,20%	8,40 %	Tidak Efektif
2019	0,72	12,98%	9,40 %	Cukup Efektif
2020	0,71	8,12%	5,80 %	Tidak Efektif
2021	0,67	8,00%	5,40 %	Tidak Efektif
2022	0,67	12,11%	8,20 %	Tidak Efektif
RATA RATA			7,44 %	Tidak Efektif

Sumber : Laporan Keuangan PT Sucofindo (Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 7, perhitungan *du pont system* menggunakan rumus ROI mengalami fluktuasi serta cenderung menurun. Pada tahun 2019 ROI meningkat sebesar 1%, dikarenakan terjadinya peningkatannya profitabilitas perusahaan dan membuat perusahaan berada pada kriteria standar industri

rasio cukup efektif. Kemudian di dua tahun berikutnya berturut-turut mengalami penurunan, di 2020 sebesar 3,40% dan pada tahun 2021 sebesar 0,40%. ROI kembali meningkat pada tahun 2022 sebesar 2,80 %, tetapi belum cukup untuk membuat perusahaan berada pada kriteria efektif.

Rata-rata ROI PT. Sucofindo sebesar 7,44 % tidak mencapai standar industri rasio dan berada pada kriteria tidak efektif. Ini berarti menggambarkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam penginvestasian modal serta penggunaan aktivanaya. Besaran ROI bergantung pada hasil NPM serta TATO.

Du Pont System – Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif sebuah bisnis dapat mengembangkan tingkat keuntungan dengan modal yang dimilikinya (Hernawati & Masdalifah, 2022). ROE dapat diperoleh dari perimbangan antara net profit dan total modal. Berikut perhitungan ROE dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan pendekatan *du pont system* pada PT. Sucofindo serta data *time series* periode tahun 2018 – 2022 :

Tabel 8. Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	ROI	MER	ROE	Kriteria
2018	8,39	1,40	11,75 %	Cukup Efektif
2019	9,36	1,32	12,38 %	Cukup Efektif
2020	5,80	1,32	7,65 %	Cukup Efektif
2021	5,37	1,33	7,20 %	Cukup Efektif
2022	8,20	1,33	10,95 %	Cukup Efektif
RATA RATA			9,98 %	Cukup Efektif

Sumber : Laporan Keuangan PT Sucofindo (Data Diolah), 2024

Berdasarkan tabel 8, ROE dari PT. Sucofindo mengalami fluktuasi tiap tahunnya. Tetapi masih cukup efektif untuk mencapai standar industri rasio. Tahun 2019 besaran ROE meningkat sebesar 0,63% dikarenakan menutupnya pengembalian atas modal-modal yang diinvestasikan serta meningkatnya efisiensi operasional perusahaan sehingga dapat menghasilkan lebih banyak laba bagi perusahaan. Kemudian tahun 2020 terjadi penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 4,73 %. Kemudian di tahun 2021 masih terjadi penurunan sebesar 0,45 %. Penurunan ini disebabkan menurunnya ROI karena berbagai faktor seperti perubahan kondisi ekonomi serta berbagai faktor seperti pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Selanjutnya pada tahun 2022, besaran ROE kembali meningkat sebesar 3,75%.

Rata-rata ROE sebesar 9,98% berada pada kriteria cukup efektif dan sudah memenuhi standar industri rasio. Walaupun mengalami fluktuasi tetapi tiap tahunnya, ROE dari PT. Sucofindo selalu berada pada kriteria cukup efektif yang mencerminkan konsistensi dalam memperoleh profitabilitas untuk pengembalian modal para pemegang saham.

PENUTUP

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan menggunakan pendekatan *du pont system* pada PT. Sucofindo serta data *time series* periode tahun 2018 – 2022, dapat disimpulkan dari segi NPM selama kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif tetapi masih berada pada kriteria efektif sesuai dengan standar industri rasio. Ini menunjukkan perusahaan mampu mengelola kestabilan finansialnya secara efektif dan efisien. Kemudian dari segi TATO, perusahaan cenderung mengalami penurunan dan belum mampu mencapai standar industri rasio sehingga berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini

disebabkan karena tidak efektifnya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Selanjutnya dari segi MER, perusahaan cenderung fluktuatif namun sudah berada pada kriteria efektif karena memenuhi standar industri rasio. Ini menunjukkan konsistensi perusahaan untuk menjaga kestabilan dalam pengelolaan modal serta aset yang dimiliki. Dari segi ROI, mengalami fluktuasi serta cenderung menurun sehingga tidak memenuhi standar industri rasio dan berada pada kriteria tidak efektif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak efektif dalam penginvestasian modal serta penggunaan aktivitya. Terakhir dari segi ROE, perusahaan mengalami fluktuasi tetapi sudah memenuhi standar industri rasio dan berada pada kriteria cukup efektif. Ini mencerminkan konsistensi dalam memperoleh profitabilitas untuk pengembalian modal para pemegang saham.

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan diantaranya :

1. Untuk menjaga tingkat efektivitas kinerja keuangan, perusahaan dapat meningkatkan volume pendapatan jasa dalam skala besar.
2. Perusahaan dapat memperluas mangsa pasarnya untuk memperluas usaha serta menjaga stabilitas keuangan.
3. Mengelola modal serta aset aset yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>.
- Anhar, M. Y., Musfitria, A., & Nabila, R. El. (2022). Analisis Du Pont System dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Periode 2017 – 2019. *Journal of Academia Perspectives*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.30998/jap.v2i1.904>.
- Bank Indonesia. 2022. <http://www.bi.go.id>. Tahun akses 2024.
- Hernawati, E., Muthmainnah, M., & Ikhsan, S. . (2022). Pengaruh current ratio dan struktur modal terhadap return on equity. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(4), 1681–1688. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i4.2598>.
- Hutasoit, Y., Yuni S., Putri D., et al. (2019). Analisis Dua Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Fast Food Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 40-49.
- ID Survei. 2021. <http://www.idsurvey.id>. Tahun akses 2024.
- Khoirunnisa, F., & Kusuma, Y. B. (2024). Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan: Studi Kasus Analisis Rasio Keuangan Periode 2020-2022. *Jurnal Akuntan Publik*, 2(1), 166-178.
- Krisnaryatko, N., & Ika, K. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Du Pont System (Studi Pada Nvidia Corporation dan Advanced Micro Devices, Inc. Tahun 2015-2017). *Jurnal Akuntansui Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 77-86.
- Mardila Nur Imamah, & Hafid Syaifullah. (2023). Analisis Permintaan Penyaluran Gas PT PGN Dengan Metode Time Series. *Jurnal Teknik Mesin, Industri, Elektro Dan Informatika*, 3(1), 165–170. <https://doi.org/10.55606/jtmei.v3i1.3272>.
- Maricar M. A. (2019). Analisa Perbandingan Nilai Akurasi Moving Average dan Exponential Smoothing untuk Sistem Pendapatan pada Perusahaan XYZ. *Jurnal Sistem dan Informatika*, 13(2), 36-45.
- Martina, Y., Wagini, W. W., & Hidayah, N. R. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 67–75. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1696>.

- Mauk, S. S. (2022). Analisis Efektivitas kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2016-2020. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1-11.
- Munawir, S. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Keen). Liberty Yogyakarta.
- Nathania, W. (2019). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Daerah Serta Kontribusinya Terhadap Belanja Daerah (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI JAKARTA Tahun 2011-2014). *Technobiz: International Journal of Business*, 2(1), 34-37.
- Oktaviani, A. V., Ramli, A., & Anwar, I. L. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Economix Volume*, 10(2), 210–220.
- Putri, DN., Syarif, ME., & Mayasari, I. (2023). Analisis Du Pont System Pada Perusahaan Sektor Tekstil Yang Terdaftar Di Issi Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(3), 569-578.
- Rezha, L. A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Dengan Time Series Approach dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Selama Pandemi (Studi Pada Industri Pertanian Di Indonesia Yang Listing di Bei). *E-Jra*, 10(5)(05), 29–39. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/3592>.
- Sabono, H. Y. (2024). Analisis Laporan Realisasi Anggaran dalam Mengukur Kinerja Keuangan Desa. 2(1), 326–336.
- Sudrartono, T. (2019). Efektivitas Strategi Bauran Pemasaran terhadap Daya Saing Produk Boneka. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 121–129.
- Syamsuddin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winata, I. N. (2023). Efektivitas Dupont Analysis Untuk Menilai Profitabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Nasional. *Premium Insurance Business Journal*, 10(1), 42-55.